

ANALISIS KINERJA NPL PERBANKAN DI INDONESIA SERTA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Penulis ingin menganalisis kinerja NPL perbankan di Indonesia serta faktor – faktor yang mempengaruhinya (LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan Kredit yang diberikan). Untuk mencari keterkaitan antara variabel yang mencakup dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian asumsi-asumsi klasik antara lain heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja NPL perbankan di Indonesia tahun 2003 s/d 2007 rata – rata masih cukup baik dan mengalami penurunan nilai NPL. Namun ada beberapa bank yang memiliki kinerja NPL bank yang buruk seperti Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank Panin dan Bank Century. NPL sebagai variabel terikat dan LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan sebagai variabel bebas melalui asumsi klasik menyimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas (LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan) yang memiliki perbedaan yang signifikan terhadap variabel terikat (NPL). Hasil uji klasik juga menyimpulkan bahwa hubungan NPL dengan LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan kurang kuat dan searah atau positif yang berarti bila NPL naik maka LDR, LAR, inflasi, BI rate, dan kredit yang diberikan akan ikut naik.

Kata kunci: NPL, LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan Kredit yang diberikan.

PENDAHULUAN

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang) . Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyalurkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik.

Krisis ekonomi tahun 1997 dan tahun 2008 menyebabkan lonjakan inflasi, sehingga membuat bank Indonesia membuat kebijakan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga ini membuat bank umum selektif dan hati-hati dalam memberikan kredit untuk mengantisipasi lonjakan NPL.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja NPL perbankan dari waktu – waktu ke waktu, mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja NPL bank, mengetahui apakah ada hubungan antara NPL dengan LDR, LAR, inflasi, suku bunga dan kredit yang diberikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan *margin deposit*, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. NPL adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Empat kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebagai berikut :

Kredit kurang lancar (*Substandard*) dengan kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- Sering terjadi cerukan.
- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- Dokumentasi pinjaman yang lemah.

Kredit Diragukan (*Doubtful*) dengan kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- Terjadi kapitalisasi bunga.

Kredit Macet (*Loss*) dengan kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah bank umum nasional periode 2003 – 2007 yang tercatat di Bank Indonesia, dengan jumlah keseluruhan 15 bank yaitu Bank Pemerintah sebanyak 4 bank dan bank swasta sebanyak 11 bank. Variabel independen terdiri dari 5 variabel yaitu 2 rasio keuangan (LDR dan LAR), Inflasi, BI Rate, Kredit yang diberikan. Variabel "Y" yang menjadi variabel terikat dalam penelitiannya, yaitu kinerja NPL.

NPL (*Non Performing Loans*)

Penilaian didasarkan kepada kualitas NPL dimiliki bank yaitu dengan cara membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

Teknik Uji Statistik

- Analisis awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* (uji ini dilakukan untuk melakukan uji beda non parametrik dan parametrik). dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$.
 - Jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal
 - Jika P value $< 5\%$ maka data dianggap tidak normal
- Pengujian hipotesis yang kedua menggunakan Uji klasik *Heteroskedastisitas*.
 - Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.

- Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.
- Yang ketiga uji Multikolinearitas. Uji ini untuk keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain.
 - Jika VIF value bernilai sekitar 1 maka regresi tidak mengalami gangguan *multikolinearitas*.
- Yang keempat uji Otokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi otokorelasi adalah uji Durbin – Watson. Ketentuan pengambilan keputusan :
 1. Nilai DW > batas atas (dU) maka tidak ada otokorelasi.
 2. Nilai DW < batas bawah (dL) maka terjadi otokorelasi.
 3. Jika dL < DW < dU, tidak dapat diketahui terjadi otokorelasi atau tidak

variabel terikatnya yaitu kinerja NPL, sedangkan variabel bebasnya adalah LDR, LAR, inflasi, BI rate, kredit yang diberikan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

hipotesis :

- Ho: Tidak ada hubungan antara Kinerja NPL dengan LDR, LAR, Inflasi, Suku bunga, Kredit yang disalurkan.
- Ha: Ada hubungan antara Kinerja NPL dengan LDR, LAR, Inflasi, Suku bunga, Kredit yang disalurkan .

PEMBAHASAN

Rata-rata rasio NPL untuk tahun 2003 adalah sebesar 4,71%, tahun 2004 sebesar 3,46% tahun 2005 sebesar 4,57 tahun 2006 sebesar 3,04%, tahun 2007 sebesar 2,50%.

Jika NPL lebih dari 5 % maka NPL dapat dikatakan buruk dan jika NPL kurang atau sama dengan 5 % maka NPL dapat dikatakan baik, Sehingga dapat dilihat Kinerja NPL yang buruk adalah PT. Bank Mandiri, PT. Bank Bank Nasional Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Pan Indonesia (PANIN), PT. Bank Century.

Rata-rata rasio LDR ke lima belas bank memiliki likuiditas yang baik di bawah 110%. Pada bank permata tahun 2005 s/d 2007 terjadi penurunan likuiditas

diatas ketentuan bank Indonesia yaitu diatas 110 %. Pada tahun 2005 sebesar 110,79%, tahun 2006 sebesar 120.31% tahun 2007 sebesar 118,89%. Rata- rata rasio LDR pada tahun 2003 sebesar 53,98%, meningkat pada tahun 2004 menjadi 60,24%, dan meningkat pada tahun 2005 sebesar 64,49%. Sedangkan pada tahun 2006 terjadi peningkatan menjadi 67,25%, dan pada tahun 2007 terjadi peningkatan menjadi 74,09%.

Rata-rata rasio LAR untuk tahun 2003 adalah sebesar 41,87%, tahun 2004 sebesar 46,11, tahun 2005 sebesar 51,38%, tahun 2006 sebesar 51,23% dan tahun 2007 sebesar 55,51%. Sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata rasio LAR tertinggi adalah pada PT. Bank HS 1906 tbk, yaitu sebesar 74,78 % dan rata-rata rasio LAR terendah adalah pada PT. Bank Century yaitu sebesar 22,28 %.

Rata – rata tingkat inflasi untuk tahun 2003 sebesar 6,79%, tahun 2004 sebesar 6,06%, tahun 2005 sebesar 10,40, tahun 2006 sebesar 13,33%, tahun 2007 sebesar 6,40%.

Rata – rata tingkat suku bunga untuk tahun 2003 sebesar 10,17%, tahun 2004 sebesar 7.39%, tahun 2005 sebesar 9,09, tahun 2006 sebesar 11,83%, tahun 2007 sebesar 8.60%.

Rata – rata kredit yang disalurkan untuk tahun 2003 sebesar Rp. 20.250.094.767,-, tahun 2004 sebesar Rp. 25.104.385.052,-, tahun 2005 sebesar Rp.66.369.558.351,-, tahun 2006 sebesar Rp.77.275.810.049, tahun 2007 sebesar Rp. 117.179.927.707,-.

Analisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	LAR	INFLASI	BI_RATE	Kredit yang diberikan
N		75	75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.0921	3.8331	2.1011	2.2298	18.6588
	Std. Deviation	.3808	.3668	.3123	.1594	3.5801
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.069	.324	.156	.240
	Positive	.057	.035	.324	.156	.240
	Negative	-.099	-.069	-.180	-.135	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	.595	2.805	1.355	2.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.870	.000	.051	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 4.4.1 rasio LDR, LAR, BI_Rate dikatakan normal karena memiliki P value lebih besar dari 0.05. Untuk LDR sebesar 0.456, LAR sebesar 0.870, dan kredit yang diberikan sebesar 0.051. Sedangkan untuk inflasi sebesar 0.000 dan kredit yang disalurkan 0.000 dikatakan tidak normal karena P value lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.4.2 Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.112	3.9881

a. Predictors: (Constant), Kredit yang diberikan, BI_RATE, LDR, INFLASI, LAR

b. Dependent Variable: NPL

Pada tabel Model Summary, dapat dibaca bahwa nilai R atau korelasi NPL terhadap LDR, LAR, Inflasi, BI Rate dan Kredit yang diberikan sebesar 0.414 yang berarti hubungan NPL dengan LDR, LAR, Inflasi, BI Rate dan Kredit yang diberikan kurang kuat dan searah. Nilai positif artinya bila NPL naik, maka LDR, LAR, Inflasi, BI Rate dan Kredit yang diberikan akan ikut naik. Demikian sebaliknya.

Pada tabel Model Summary, diperoleh nilai $R^2 = 0.172$. Artinya variabel NPL dapat dijelaskan sebesar 17,2 % oleh variabel LDR, LAR, Inflasi, BI Rate dan Kredit yang diberikan, sedangkan sisanya 82,8 diterangkan oleh variabel lain.

Tabel 4.4.3 Tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.655	5	45.531	2.863	.021 ^a
	Residual	1097.447	69	15.905		
	Total	1325.103	74			

a. Predictors: (Constant), Kredit yang diberikan, BI_RATE, LDR, INFLASI, LAR

b. Dependent Variable: NPL

Pada tabel Anova dapat dilihat bahwa $\text{sig} < \alpha$ atau $0.021 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR, LAR, inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan berpengaruh secara serempak, atau dengan kata lain H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara LDR, LAR, Inflasi, BI Rate dan Kredit yang diberikan. Model dapat diterima atau persamaan $NPL = LDR + LAR + \text{Inflasi} + \text{BI_rate} + \text{Kredit}$ yang diberikan itu sudah tepat.

Tabel 4.4.4 Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.455	9.039		2.152	.035
	LDR	2.883	5.350	.259	.539	.592
	LAR	-6.051	5.722	-.524	-1.057	.294
	INFLASI	1.045	2.266	.077	.461	.646
	BI_RATE	-.705	4.426	-.027	-.159	.874
	Kredit yang diberikan	-.262	.150	-.221	-1.741	.086

a. Dependent Variable: NPL

Pada tabel coefficient, dapat dilihat bahwa sig 0.592 > 0.05 yang berarti bahwa HO diterima, atau LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. sig 0.294 > 0.05 yang berarti bahwa HO diterima, atau LAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. sig 0.646 > 0.05 yang berarti bahwa HO diterima, atau Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. sig 0.874 > 0.05 yang berarti bahwa HO diterima, atau BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. sig 0.086 > 0.05 yang berarti bahwa HO diterima, atau Kredit yang diberikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL.

Dilihat dari tabel diatas pada kolom beta dapat diketahui bahwa LAR, BI rate dan kredit yang disalurkan berpengaruh negatif yaitu LAR sebesar - 0.524, BI rate sebesar - 0.027, kredit yang disalurkan sebesar - 0.221. Sedangkan LDR dan Inflasi berpengaruh positif yaitu LDR sebesar 0.259 dan Inflasi sebesar 0.077.

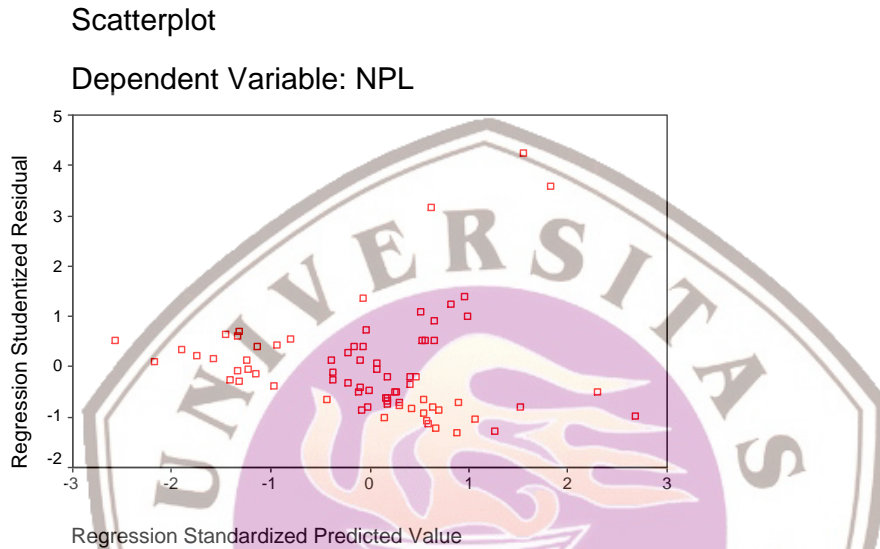
Persamaan :

$$NPL = 19,455 + 2,883(LDR) - 6,051(LAR) + 1,045(Inflasi) - 0,705(BI Rate) - 0,262(Kredit yang diberikan)$$

Apabila LDR naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 2,883 , apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila LAR naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 6,051, apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila inflasi naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 1,045, apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila Bi Rate naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 0,705, apabila variabel bebas lainnya tetap. Apabila kredit yang diberikan naik atau turun sebesar 1% maka NPL diharapkan naik atau turun sebesar 0,262, apabila variabel bebas lainnya tetap.

Gambar 4.1 Gambar Plot

Pengaruh kinerja NPL terhadap LDR, LAR, Inflasi, BI rate, Kredit yang diberikan.



Dari hasil tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang tidak terpencah dan membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Tabel 4.4.5 Tabel Coefficients VIF

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.455	9.039		2.152	.035					
	LDR	2.883	5.350	.259	.539	.592	-.278	.065	.059	.052	19.311
	LAR	-6.051	5.722	-.524	-1.057	.294	-.328	-.126	-.116	.049	20.491
	INFLASI	1.045	2.266	.077	.461	.646	.022	.055	.051	.429	2.329
	BI_RATE	-.705	4.426	-.027	-.159	.874	.035	-.019	-.017	.432	2.317
	Kredit yang diber	-.262	.150	-.221	-1.741	.086	-.320	-.205	-.191	.743	1.347

a. Dependent Variable: NPL

Pada tabel coefficients VIF diatas dapat dilihat dari kelima variabel independent hanya kredit yang diberikan yang bernilai sekitar satu yaitu sebesar 1.347 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas sedangkan VIF dari LDR, LAR, inflasi, BI rate lebih dari 2, menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4.6 Durbin Watson

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.414 ^a	.172	.112	3.9881	.172	2.863	5	69	.021	2.076

a. Predictors: (Constant), Kredit yang diberikan, BI_RATE, LDR, INFLASI, LAR

b. Dependent Variable: NPL

Dari tabel model summary dapat dilihat Durbin Watson sbb :

$$DW = 2.076$$

$$du = 1.77$$

$$dl = 1.49$$

sehingga pengambilan keputusan sebagai berikut :

$DW > du$ atau $2.076 > 1.77$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

Dari tabel model summary dapat diketahui sig (probabilitas) adalah sebesar 0.414. maka dapat disimpulkan bahwa LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan tidak mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel NPL. Hubungannya positif artinya bila NPL naik maka LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang disalurkan akan ikut naik.

Kesimpulan

Setelah menguji data dari perhitungan rasio keuangan yaitu NPL, LDR, dan LAR dengan menggunakan laporan keuangan dan laba-rugi, serta data inflasi, BI rate dan kredit yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja NPL perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 2003 s/d 2007 secara umum masih cukup baik dan rata –rata mengalami penurunan nilai NPL. Akan tetapi kinerja NPL bank swasta masih lebih baik dibandingkan dengan kinerja NPL bank pemerintah. Hal ini bisa dilihat beberapa bank yang memiliki kinerja NPL buruk. Untuk bank pemerintah yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI dan bank swasta yaitu PT. Bank Panin dan PT. Bank Century.
2. Dari lima variabel LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang disalurkan, maka tidak ada variabel yang memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Untuk menentukan pengaruh kinerja NPL adalah menurut tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.05. Walaupun ke lima variabel tidak berpengaruh secara signifikan, tetapi dapat dilihat pada tabel coefficient bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah kredit yang diberikan sebesar 0.086, yang kedua LAR adalah 0.294, yang ketiga LDR sebesar 0.592, yang keempat adalah inflasi sebesar 0.646 dan yang kelima adalah BI rate sebesar 0.874. Rasio LDR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya positif. Semakin tinggi LDR maka NPL bank akan tinggi. Rasio LAR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya negatif. Semakin rendah rasio LAR maka NPL bank akan tinggi. Inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya positif. Semakin tinggi inflasi maka NPL bank akan tinggi. BI rate mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya negatif. Semakin tinggi BI rate maka NPL bank akan tinggi. Kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya negatif semakin rendah kredit yang disalurkan maka kinerja NPL bank akan tinggi.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan uji klasik dilihat dari tabel model summary menunjukkan bahwa hubungan antara nilai NPL dengan LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan nilai kredit yang disalurkan kurang kuat sebesar 0.414 dan searah (bernilai positif) artinya bila NPL naik maka LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang disalurkan akan ikut naik.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).
- Bank Mandiri. 2009. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bankmandiri.co.id>).
- Bank BRI. 2009. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bri.co.id>)
- Bank UOB Buana. 2009. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.victoriabank.co.id>).
- Gandapraja, Permadi. 2004. Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Hendri, Jhon. 2009. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Amerika Serikat, Inggris, Dan Jepang Terhadap Cadangan Primer dan Kredit Untuk Nasabah Bank Mandiri" Tesis Manajemen Perbankan. Universitas Gunadarma : Jakarta.
- Idroes, Ferry. N dan Sugiarto. 2006. Manajemen Risiko Perbankan. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Kasmir. 1999. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Munawir, S. 1998. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty : Yogyakarta.
- Mubruroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 8. No.1 Juni.
- Prasisto, Arif. 2004. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Rivai, Veitzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. Bank And Financial Institution Management Conventional dan Sharia System. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ronald. 2006. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan. Tesis Manajemen. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Santosa, Purbayu Budi. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Andi : Yogyakarta.

Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Andi : Yogyakarta.

Trihandradi, Cornelius. 2004. Statistik Inferen Teori dan Aplikasinya. Andi :Yogyakarta.

Wulandari, Kesti. 2006. "Peran analisis Rasio Camel, Suku Bunga dan Inflasi dalam Memprediksi Kondisi Kegagalan Bank di Indonesia". Skripsi Ekonomi Akuntansi. Universitas Gunadarma : Jakarta.

